

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA AWAL DI SMPN 2 SUKOWONO KABUPATEN JEMBER

Dody Irwanto, Mad Zaini, Komarudin

Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Email : dodyirwan60@gmail.com, madzaini@unmuhjember.ac.id, komarudin@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Perilaku menyimpang juga sering disebut sebagai suatu penyakit dalam masyarakat atau penyakit sosial. Anak-anak remaja sekolah yang melakukan penyimpangan pada umumnya kurang memiliki kontrol diri, justru menyalahgunakan kontrol diri tersebut, dan suka menegakkan standar tingkah laku sendiri. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan masalah perilaku menyimpang pada remaja awal di SMPN 2 Sukowono Kabupaten Jember. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan metode cross-sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII di SMPN 2 Sukowono pada tahun 2023-2024 yang berjumlah 72 siswa yang diperoleh dengan teknik proporsional random sampling dan data dikumpulkan menggunakan kuesioner. **Hasil:** Hasil penelitian dengan uji *Spearman rho* ($p < 0,05$) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku menyimpang pada remaja awal dengan nilai p value sebesar 0,001. Dukungan sosial teman sebaya berada pada kategori baik dengan perilaku menyimpang dalam kategori ringan. **Diskusi:** Rekomendasi penelitian ini dapat diterapkan dalam pembinaan dan pembelajaran psikologi remaja khususnya dalam menilai adanya perilaku menyimpang pada asuhan keperawatan jiwa.

Kata Kunci: Perilaku menyimpang, remaja, teman sebaya

ABSTRACT

Background: Deviant behaviour is also often referred to as a disease in society or a social disease. Adolescent school children who commit deviant behaviour generally lack self-control, abuse self-control, and like to enforce their own standards of behaviour. The purpose of the study was to determine the relationship between peer social support and deviant behaviour problems in early adolescents at SMPN 2 Sukowono, Jember Regency. **Method:** This study used a quantitative descriptive design with a cross-sectional method. The sample in this study were all seventh and eighth grade students at SMPN 2 Sukowono in 2023-2024 totalling 72 students obtained by proportional random sampling technique and data collected using a questionnaire. **Results:** The results of the study with the *Spearman rho* test ($p < 0.05$) showed that there was a significant

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker

Prefix DOI : Prefix DOI :

Copyright : Dody

Irwanto

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*relationship between peer support and deviant behaviour in early adolescents with a p value of 0.001. Peer social support is in the good category with deviant behaviour in the mild category. **Discussions:** The recommendations of this study can be applied in coaching and learning adolescent psychology, especially in assessing deviant behaviour in psychiatric nursing care.*

Keywords: *Deviant behaviour, adolescents, peers*

PENDAHULUAN

Perilaku menyimpang adalah tindakan yang melanggar norma sosial dan menyebabkan upaya perbaikan oleh pihak berwenang. Sering dianggap sebagai "penyakit sosial," perilaku ini tidak sesuai dengan norma, adat, atau hukum, serta mengganggu masyarakat. Dalam konteks remaja di sekolah, perilaku menyimpang biasanya merujuk pada kenakalan remaja atau *juvenile delinquency* (Saparudin, 2020).

Menurut WHO (2018), terdapat sekitar 1,2 milyar remaja di dunia, yang merupakan 18% dari total populasi global, dengan 16,5% di antaranya berpendidikan. Penelitian Sahabat Remaja menunjukkan bahwa perilaku menyimpang di kalangan remaja bervariasi antara 3,2% hingga 31,1% di empat kota di Indonesia, dengan Kota Kupang memiliki prevalensi tertinggi. Studi Synovate Research mengungkapkan bahwa 50% remaja SMP terlibat dalam perilaku menyimpang bersama teman, sedangkan 15% melakukannya secara individu (Siagian, 2013). Di SMPN 2 Sukowono, kasus perilaku menyimpang dari tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan tren peningkatan. Pada tahun 2021, dari 134 siswa, 72,4% terlibat perilaku menyimpang; pada 2022, dari 143 siswa, 80,3% terlibat; dan pada 2023, dari 149 siswa, 88,6% mengalami perilaku menyimpang.

Penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menyimpang remaja. Sebuah studi oleh Syarifah (2012) menemukan bahwa dukungan sosial teman sebaya yang positif dapat mengurangi perilaku menyimpang. Sebaliknya, kurangnya dukungan positif dapat membuat remaja merasa tidak diterima, yang dapat mendorong mereka ke perilaku menyimpang. Susanti (2019) mengungkapkan bahwa remaja cenderung melakukan perilaku menyimpang jika didorong oleh teman-teman mereka, misalnya dengan mendiamkan atau melakukan pengucilan.

Dukungan sosial teman sebaya penting dalam mencegah perilaku menyimpang di kalangan remaja. Teman sebaya dapat memberikan dukungan fisik dan psikologis yang membuat individu merasa dihargai dan diperhatikan. Kegiatan positif bersama, seperti olahraga dan kegiatan sosial, berperan dalam mengurangi risiko perilaku negatif. Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk meneliti "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Masalah Perilaku Menyimpang Pada Remaja Awal Di SMPN 2 Sukowono".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini dilakukan guna menganalisis hubungan dukungan sosial teman sebaya sebagai variabel independen dengan perilaku menyimpang pada remaja awal sebagai variabel dependen yang dilakukan dalam satu kali waktu penelitian.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII di SMPN 2 Sukowono pada tahun 2023-2024 yang berjumlah 255 siswa yang telah dilakukan studi pendahuluan di SMPN 2 Sukowono. Sampel dalam penelitian ini merupakan siswa kelas VII dan VIII di SMPN 2

Sukowono pada tahun 2023-2024 di Jember dengan jumlah 72 siswa sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan.

Pengumpulan data untuk variabel independen dan dependen menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan uji *spearman rho* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku menyimpang pada remaja awal di SMPN 2 Sukowono Kabupaten Jember.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1. Karakteristik Responden di SMPN 2 Sukowono Kabupaten Jember , Juli 2024 (n=72)

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Usia	12 Tahun	13	18,1
	13 Tahun	24	33,3
	14 Tahun	23	31,9
	15 Tahun	12	16,7
Jenis Kelamin	Laki-laki	47	65,3
	Perempuan	25	34,7

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 1. Menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa remaja di SMPN 2 Sukowono Kabupaten Jember paling banyak berusia 13 tahun yaitu sebanyak 24 (33,3%) siswa. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas remaja dalam penelitian ini adalah laki-laki yaitu sebanyak 47 (65,3%) siswa.

Tabel 2. Distribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya Responden di SMPN 2 Sukowono Kabupaten Jember, Juli 2024 (n=72)

No	Dukungan Sosial Teman Sebaya	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Kurang	8	11,1
2.	Cukup	26	36,1
3.	Baik	38	52,8
Total		72	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 2. Terlihat bahwa dukungan teman sebaya dengan jumlah terbanyak berada pada kategori baik sebanyak 38 (52,8%) siswa.

Tabel 3. Distribusi Perilaku Menyimpang Responden di SMPN 2 Sukowono Kabupaten Jember, Juli 2024 (n=72)

No	Defisit Neurolpgis	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Ringan	36	50,0
2.	Sedang	25	34,7
3.	Berat	11	15,3
Total		72	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 3. Dapat dilihat bahwa perilaku menyimpang pada remaja paling banyak berada pada kategori ringan yaitu sebesar 36 (50,0%) siswa.

Tabel 4. Distribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Menyimpang Pada Remaja Awal di SMPN 2 Sukowono, Juli 2024 (n=72)

Dukungan Sosial Teman Sebaya	Perilaku Menyimpang			Total	Hasil
	Ringan	Sedang	Berat		
Kurang	0	8	8	8	<i>p value: 0,001</i> <i>r: -0,710</i>
Cukup	5	20	1	26	
Baik	31	5	2	38	
Total	3	18	11	72	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 4. Diperoleh hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rho* untuk Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Perilaku Menyimpang Pada Remaja Awal di SMPN 2 Sukowono Kabupaten Jember didapatkan nilai signifikan atau *p-value* = 0,001 ($< \alpha=0,05$), yang disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya terdapat Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Perilaku Meyimpang Pada Remaja Awal di SMPN 2 Sukowono Kabupaten Jember. Penelitian ini juga mendapatkan hasil nilai $r = -0,710$ yang artinya dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan yang negatif dengan perilaku menyimpang pada remaja awal, serta memiliki tingkat korelasi yang kuat.

PEMBAHASAN

Dukungan Sosial Teman Sebaya

Hasil penelitian menunjukkan Dukungan sosial teman sebaya di SMN 2 Sukowono Jember dengan katagori dukungan sosial baik dengan persentase 52.8% dan dukungan sosial cukup dengan presentase 36.1% dan dukungan sosial kurang dengan presentase 11.1%. Parameter yang digunakan dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif dan dukungan kelompok. Dukungan sosial teman sebaya yang baik akan memberikan dampak positif sehingga perlu di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faqih, 2020). analisis data yang diperoleh tingkat dukungan sosial teman sebaya dengan jumlah responden 100 responden terdapat 20 mahasiswa yang memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya tinggi (20 %), 55 mahasiswa memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya sedang (55%), dan 25 mahasiswa memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya rendah (25%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh sigalingging (2019) menjelaskan bahwa hubungan teman sebaya memiliki keterkaitan yang dimana teman sebaya merupakan salah satu faktor pendukung, pada remaja. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapati bahwa distribusi usia 13 tahun lebih banyak mendapatkan dukungan sosial dibandingkan dengan usia 12, 14 dan 15.

Dukungan sosial adalah bantuan yang diberikan oleh sosial sekitar yang dimiliki individu dimana bantuan tersebut berguna untuk memberikan keringanan, karena manusia tidak lepas dengan hubungan antar manusia, maka dukungan sosial juga dibutuhkan oleh setiap individu. Mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan dan bantuan yang dipersepsi oleh individu yang diterimanya dari orang atau sekelompok orang. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah (Faqih, 2020).

Peneliti menganggap bahwa dukungan sosial dari teman sebaya tersedia untuk individu yang membutuhkannya dan memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan psikologis. Dukungan ini, yang bersifat emosional, instrumental, atau informasional, dapat mengurangi stres, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperkuat rasa keterhubungan sosial. Interaksi ini bermanfaat bagi kedua belah pihak, dan pemahaman serta pengalaman dukungan sosial dapat dipengaruhi oleh konteks budaya dan sosial individu.

Perilaku Menyimpang

Hasil penelitian menunjukkan perilaku menyimpang di SMN 2 Sukowono Jember dengan katagori perilaku menyimpang ringan dengan persentase 50.0% dan dukungan perilaku menyimpang sedang 34.7% dan perilaku menyimpang berat 15.3%. Parameter yang digunakan pengetahuan, sikap, praktik atau tindakan. Perilaku menyimpang yang ringan akan memberikan dampak positif sehingga perlu di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Musfirah (2023) yang menyatakan bahwa perlunya peningkatan kapasitas siswa untuk mengurangi perilaku menyimpang sehingga, perilaku menyimpang pada siswa berkurang.munculnya perilaku menyimpang banyak macamnya yaitu, selain dorongan dari dirinya juga dari faktor yang berasal dari luar, seperti dari pola-pola kelakuan yang dibiasakan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil peneliti ini merujuk pada keyakinan atau pandangan bahwa individu berperilaku dengan cara yang melanggar norma atau aturan yang diterima oleh masyarakat. Perilaku ini dianggap menyimpang karena tidak sesuai dengan ekspektasi sosial dan dapat menyebabkan konsekuensi negatif baik bagi individu maupun masyarakat. Diasumsikan bahwa perilaku menyimpang dapat membawa dampak negatif, baik bagi individu yang melakukannya maupun bagi orang lain di sekitarnya. Dampak ini bisa berupa hukuman hukum, stigma sosial, atau kerugian fisik dan emosional.

Perilaku menyimpang didefinisikan sebagai tindakan yang menyimpang dari norma-norma sosial yang berlaku dalam suatu masyarakat, yang bisa berbeda-beda antar budaya, geografis, atau kelompok sosial. Hal ini sering kali menimbulkan reaksi negatif dari masyarakat, seperti stigma atau penolakan. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menyimpang meliputi lingkungan keluarga, pengalaman pribadi, tekanan sosial, dan kondisi psikologis individu.

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Menyimpang Pada Remaja Awal

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa hasil uji statistik *Spearman Rho* menunjukkan nilai *p-value* 0,001 ($\alpha < 0,05$), yang berarti H_1 diterima yang memiliki makna bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku menyimpang pada remaja awal di SMPN 2 Sukowono Kabupaten Jember. Penelitian ini juga menghasilkan nilai *r* sebesar -0,710 yang berarti bahwa dua variabel tersebut berhubungan positif dan memiliki hubungan yang kuat. Dukungan sosial teman sebaya yang terbanyak dengan kategori dukungan sosial baik dengan presentase 52.8%, kategori dukungan sosial cukup 36.1%, kategori dukungan sosial kurang 11.1%.

Dalam kehidupan para remaja sering diselingi dengan hal hal yang negatif dalam rangka penyesuaian dengan lingkungan sekitar baik lingkungan di sekolah maupun lingkungan

dirumah. Rasa ingin tahu dari para remaja kadang kadang kurang disertai pertimbangan rasional akan akibat dari suatu perbuatan. Oleh karena itu, para remaja banyak yang terjebak dalam perilaku menyimpang yang disebut dengan kenakalan remaja (Ulya, 2022).

Penelitian Sigit Hardiyanto (2018) menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berhubungan erat dengan perilaku menyimpang pada remaja. Dukungan sosial yang negatif dari teman sebaya dapat meningkatkan kemungkinan perilaku menyimpang, sedangkan dukungan yang positif cenderung mengurangi perilaku menyimpang. Teman sebaya memiliki pengaruh signifikan dalam mendorong atau menghambat perilaku menyimpang melalui mekanisme interaksi sosial, dengan pengaruh negatif dari teman sebaya menjadi salah satu penyebab utama.

Dukungan sosial memainkan peran penting dalam model kesehatan Lawrence W. Green, melibatkan tiga elemen utama: faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat. Dukungan sosial dapat mempengaruhi keyakinan, sikap, dan nilai-nilai individu tentang kesehatan, menyediakan akses ke sumber daya yang diperlukan, serta memperkuat dan mempertahankan perubahan perilaku melalui dorongan dari keluarga, teman, dan komunitas. Dalam model *Precede-Proceed*, dukungan sosial berperan dalam berbagai tahap seperti penilaian (*assessment*), intervensi, dan evaluasi. Pada tahap penilaian, tingkat dukungan sosial dapat mempengaruhi perubahan perilaku kesehatan. Dalam tahap intervensi, program dirancang untuk meningkatkan atau memanfaatkan dukungan sosial guna mempromosikan perilaku kesehatan. Pada tahap evaluasi, dukungan sosial berpengaruh besar terhadap keberhasilan program. Contoh aplikasi teori ini dapat dilihat dalam program yang melibatkan kelompok, yang tidak hanya fokus pada edukasi kesehatan tetapi juga membentuk jaringan sosial untuk memberikan dukungan emosional dan praktis. Oleh karena itu, dukungan sosial sangat ditekankan dalam mempengaruhi perilaku kesehatan dan keberhasilan intervensi kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan diatas, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Dukungan sosial teman sebaya dapat berpengaruh dalam hal perilaku menyimpang.
2. Dalam penelitian ini perilaku menyimpang di SMPN 2 Sukowono rentan terjadi akibat kurangnya dukungan sosial teman sebaya.
3. Terdapat Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya untuk mengurangi Masalah Perilaku Menyimpang Pada siswa SMPN 2 Sukowono.

Penelitian ini menghasilkan tiga rekomendasi utama. Pertama, institusi pendidikan keperawatan dapat menggunakan hasil ini untuk memahami hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku menyimpang. Kedua, peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan hasil ini sebagai acuan untuk penelitian yang lebih baik dengan variabel tambahan. Ketiga, SMPN 2 Sukowono dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan dukungan sosial teman sebaya dan mengurangi perilaku menyimpang di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Saparudin, H. (2020). Penanaman Nilai-nilai Dasar Tasawuf Sebagai Pengendali Perilaku Menyimpang Melalui Bimbingan Kepribadian. *AS-SALAM: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1), 1–18.
<https://journal.stai-yamisa.ac.id/index.php/assalam/article/view/45>
- Siagian. (2013). Tinjauan Tentang Perilaku Menyimpang Remaja di Kelurahan Titi Rantai Kecamatan Medan Baru Kota Medan. *Tinjauan Tentang Perilaku Menyimpang Remaja Di Kelurahan Titi Rantai Kecamatan Medan Baru Kota Medan*, 2(1), 1–8.
- Susanti. (2019). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri terhadap

perundungan (bullying) pada remaja awal di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 182.
<https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p18>

Faqih, M. F. (2020). *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Stres Akademik Mahasiswa Malang yang Bekerja*.

Musfirah. (2023). *Analisis perilaku seks menyimpang siswa smp di kota parepare*. 40(2), 91–99.

Ulya, H. (2022). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Kenakalan Remaja Sekolah*.